



Studi Analisis Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Meningkatnya Perilaku Hiperrealistis

Afrizal F.A

Research and Development incrustwerush.org
afrzlf4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan platform media sosial TikTok terhadap perilaku hiperrealistis. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara signifikan meningkatkan perilaku hiperrealistis, di mana pengguna cenderung menciptakan citra ideal diri dan berinteraksi dengan konten hiperrealistis dari pengguna lain. Dampaknya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis individu, seperti perasaan rendah diri, ketidakpuasan tubuh, dan kesulitan membedakan realitas dengan representasi yang tidak realistis di platform tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan kesadaran akan efek psikologis penggunaan TikTok dan membantu pengembangan strategi pencegahan serta intervensi yang sesuai dalam mengatasi perilaku hiperrealistis yang terkait dengan platform ini.

Kata Kunci : TikTok, media sosial, perilaku hiperrealistis, dampak psikologis, interaksi sosial

Pendahuluan

Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang semakin populer, memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengunggah konten kreatif dalam bentuk video singkat. Namun, pertanyaan tentang dampak psikologis dan perilaku yang mungkin timbul akibat penggunaan intensif TikTok perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu fenomena menarik yang muncul adalah peningkatan perilaku hiperrealistis di kalangan pengguna TikTok, yang mencerminkan upaya menciptakan citra ideal diri dan kehidupan yang tidak realistis melalui representasi konten yang diunggah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penggunaan TikTok dan peningkatan perilaku hiperrealistis melalui pengamatan.

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan intensif TikTok terhadap perilaku hiperrealistis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang sesuai guna mengatasi masalah perilaku hiperrealistis yang terkait dengan penggunaan TikTok. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efek psikologis dari penggunaan media sosial ini, kita dapat mempromosikan penggunaan yang lebih sehat dan realistis serta meningkatkan kesejahteraan psikologis individu dalam era digital saat ini.



Metodologi

Dengan menggunakan kedua pendekatan berikut, kita dapat menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh penggunaan TikTok terhadap perilaku hiperrealistis tanpa perlu melibatkan orang lain secara langsung. berikut adalah dua pendekatan metodologi yang tidak melibatkan orang lain secara langsung :

- Analisis Konten TikTok

Sebuah metodologi yang melibatkan pengumpulan dan analisis konten video yang diunggah oleh pengguna TikTok. Dalam penelitian ini, data disimpulkan dengan mengamati video-video TikTok yang berkaitan dengan perilaku hiperrealistis. Kemudian, dilakukan analisis kualitatif terhadap konten-konten tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, atau tren yang mencerminkan perilaku hiperrealistis. Metodologi ini bertujuan untuk memahami jenis perilaku hiperrealistis yang umum terlihat dalam konten TikTok.

- Studi Literatur

Sebagai metodologi lainnya, merupakan pendekatan di mana peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan penggunaan TikTok dan perilaku hiperrealistis. Peneliti akan mencari artikel ilmiah, buku, dan sumber teoritis lainnya yang membahas efek penggunaan TikTok terhadap perilaku hiperrealistis. Hasil pengamatan dari beberapa sumber ini akan dianalisis dan kemudian disintesis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara TikTok dan perilaku hiperrealistis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang kami peroleh dalam jurnal ini: melalui pendekatan metodologi Analisis Konten TikTok, kami mengamati dan menganalisis video-video TikTok yang berkaitan dengan perilaku hiperrealistis; temuan kami menunjukkan adanya pola perilaku hiperrealistis yang meningkat, seperti kecenderungan meniru gaya hidup selebritas dan memperlihatkan citra diri yang sempurna.

Melalui Studi Literatur, kami menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat berdampak pada peningkatan perilaku hiperrealistis, terutama karena tekanan untuk memperoleh popularitas dan pengaruh dari konten yang dikonsumsi. Temuan dari analisis konten TikTok secara langsung mendukung temuan dalam literatur, memperkuat klaim bahwa penggunaan TikTok berkontribusi pada meningkatnya perilaku hiperrealistis. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks kesehatan mental dan pengaruh media sosial pada generasi muda, dan saran untuk penelitian masa depan mencakup penggunaan metode penelitian tambahan seperti wawancara dengan pengguna TikTok dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku hiperrealistis. Hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:



- Hasil Penelitian

- Analisis Konten TikTok: Dari analisis konten TikTok yang terkumpul, ditemukan bahwa terdapat pola perilaku hiperrealistis yang meningkat, seperti kecenderungan meniru gaya hidup selebritas dan memperlihatkan citra diri yang sempurna.
- Studi Literatur: Melalui studi literatur, ditemukan bahwa penggunaan TikTok dapat berdampak pada peningkatan perilaku hiperrealistis, terutama karena tekanan untuk memperoleh popularitas dan pengaruh dari konten yang dikonsumsi.

- Pembahasan

- Hubungan antara Analisis Konten TikTok dan Studi Literatur: Temuan dari analisis konten TikTok secara langsung mendukung temuan dalam literatur, memperkuat klaim bahwa penggunaan TikTok berkontribusi pada meningkatnya perilaku hiperrealistis.
- Implikasi dan Dampak: Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kesadaran tentang dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku hiperrealistis. Hal ini dapat menjadi bahasan yang relevan dalam konteks kesehatan mental dan pengaruh media sosial pada generasi muda.
- Keterbatasan: Perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel yang digunakan mungkin terbatas, sehingga generalisasi temuan dapat menjadi terbatas dalam cakupan populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perilaku hiperrealistis dan tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhinya. Selain itu, tidak ada data yang secara langsung dicantumkan dalam penelitian ini, sehingga informasi rinci tentang metodologi, analisis data, dan temuan spesifik tidak tersedia dalam konteks ini. Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini agar pembaca dapat memahami batasan-batasan yang ada dan menjaga kehati-hatian dalam menafsirkan hasil penelitian.

Disclaimer: Kami tidak mencantumkan sumber secara langsung dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan dalam jumlah video TikTok yang diamati dan dianalisis. Karena volume yang sangat besar, sulit untuk mengidentifikasi dan mencantumkan sumber secara individual dalam teks ini. Namun, temuan dari analisis konten TikTok kami tetap didasarkan pada observasi dan analisis yang cermat. Perlu diingat bahwa ketidakcukupan data yang secara langsung dicantumkan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi tingkat rinci informasi tentang metodologi, analisis data, dan temuan spesifik yang tersedia. Untuk referensi lebih lanjut, disarankan untuk melibatkan metode penelitian tambahan seperti wawancara dengan pengguna TikTok dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku hiperrealistis.



Kesimpulan

Kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa penggunaan TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan perilaku hiperrealistis. Dari analisis konten TikTok, ditemukan bahwa pengguna TikTok cenderung meniru gaya hidup selebritas dan memperlihatkan citra diri yang sempurna dalam video mereka. Hal ini mencerminkan adanya kecenderungan untuk menciptakan representasi hiperrealistis dari kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan tekanan untuk mencapai popularitas dan mendapatkan pengaruh dari konten yang dikonsumsi.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memahami dampak psikologis dari penggunaan TikTok, terutama pada generasi muda yang sering berinteraksi dengan platform ini. Perilaku hiperrealistis yang ditampilkan dalam konten TikTok dapat menyebabkan ketidakpuasan diri, persepsi yang tidak realistis tentang kecantikan atau kesuksesan, serta meningkatnya tekanan sosial untuk tetap tampil sempurna secara visual. Dalam hal ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi media dan kesehatan mental, serta melibatkan pengguna TikTok dalam dialog tentang konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari perilaku hiperrealistis.

Meskipun temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara penggunaan TikTok dan perilaku hiperrealistis, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan mungkin tidak mewakili seluruh populasi pengguna TikTok, dan analisis konten hanya mencakup periode tertentu. Selain itu, pengaruh variabel lain seperti faktor lingkungan dan sosial juga perlu dipertimbangkan dalam penelitian masa depan.

Dalam rangka memahami lebih lanjut dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku hiperrealistis, dianjurkan untuk melibatkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis konten TikTok dengan pendekatan kualitatif dan survei untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, dapat dikembangkan strategi intervensi dan kebijakan yang tepat untuk mengatasi dampak negatif dari perilaku hiperrealistis yang muncul akibat penggunaan TikTok.



Daftar Pustaka

- Baudrillard, Jean. (1994). Simulacra and Simulation. University of Michigan Press.
- Goffman, Erving. (1959). The Presentation of Self in Everyday Life. Anchor Books.
- TikTok. (2023). "Keyword search: Tren." Aplikasi TikTok.
- OpenAI. (2023). "Keyword ChatGPT: Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Meningkatnya Perilaku Hiperrealistis." OpenAI ChatGPT.